

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan salah satu landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. (Jensen, M. C., & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Sumber Daya Kekuasaan Dalam hubungan keagenan, terdapat suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan memberdayakan agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Dalam penelitian ini, teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen (*principal*) dan pemegang saham (*agent*). Dalam hubungan keagenan, terdapat suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (manajemen atau prinsipal) memerintahkan orang lain (auditor independen atau agen) untuk melakukan jasa dan memberikan pendapat pengambilan keputusan atas nama prinsipal. Untuk memberi insentif kepada agen, prinsipal merancang kontrak yang memperhatikan kepentingan para pihak dalam kontrak keagenan. Kontrak yang sah adalah kontrak yang memenuhi dua faktor yaitu :

1. Agen dan principal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun principal memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri.
2. Risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

Namun disini juga pihak ketiga (auditor) dibutuhkan untuk memeriksa tanggungjawab yang dilakukan manajemen. Hal ini untuk menjamin bahwa manajer sebagai pihak agen melaksanakan tugas sesuai kepentingan pihak principal. Asumsi teori agensi mendukung jadwal waktu laporan keuangan yang diaudit dan pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik dan pengguna laporan keuangan.

2.2 *Audit Report Lag*

Menurut (Rahmansyah, et.al. 2021) menyatakan waktu yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan dikenal dengan istilah *Audit Report Lag* (ARL). ARL diukur sebagai perbedaan antara tanggal penandatanganan laporan audit dan tanggal akhir periode pelaporan keuangan. Semakin panjang ARL artinya laporan keuangan membutuhkan waktu lama untuk diterbitkan. Efek publikasi lama membuat pemangku kepentingan berpikir bahwa ada masalah di perusahaan sehingga proses audit membutuhkan waktu lama. Selain itu membuat laporan keuangan menjadi out of date sehingga dapat menurunkan nilai keuangan pernyataan itu sendiri.

Audit report lag merupakan rentang atau jarak waktu antara akhir tahun fiskal suatu entitas dan tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada tanggal laporan auditor independen. Lama atau tidaknya *audit report lag* suatu perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas informasi suatu perusahaan. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan kepada publik bermanfaat agar informasi tetap relevan dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan dan akan mengurangi ketidakpastian investor dalam pengambilan keputusan (Abdillah, 2020). Manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan asimetris informasi (Michael, C. J., & Rohman, 2017).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku, salah satunya adalah bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik independen. Ketepatan waktu pengiriman laporan keuangan tergantung pada periode penyelesaian proses audit. dikarenakan laporan keuangan tidak dapat dipublikasikan sebelum proses audit selesai (Daulay, S. A., & Serly, 2020). *Audit report lag* dapat menurunkan kualitas informasi laporan keuangan karena merupakan

salah satu penyebab keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan. Mengantisipasi penyajian laporan keuangan yang tepat waktu oleh perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI, Pengawasan pasar modal yang kini dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Menetapkan aturan dan saksi atas keterlambatan penyajian laporan keuangan (Fujianti, L., & Satria, 2020).

Perbedaan pendapat mengenai *audit report lag* mendefinisikan bahwa *audit report lag* selisih waktu antara tanggal penutupan laporan keuangan dengan waktu ditandatanganinya laporan keuangan auditan. Semakin lama auditor menyelesaikan pemeriksaan audit, semakin lama perbedaan waktu penandatanganan laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Jika audit menghasilkan *audit report lag* yang lebih lama, maka akan mengakibatkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan tahunan yang juga akan semakin besar (Pramaharjan, et.al 2015). Keterlambatan pelaporan dibagi menjadi tiga kriteria yang ditetapkan yaitu:

1. *Preliminary lag*, adalah selang waktu antara total hari penerimaan laporan keuangan sebelumnya oleh bursa dan tanggal laporan keuangan.
2. *Audit report lag* adalah selang waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal ketika auditor independen laporan ditandatangani.
3. *Total lag* adalah selang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal diterimanya laporan.

Audit report lag berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Semakin lama auditor menyelesaikan proses auditnya, maka semakin lama tenggang waktu *audit report lag*

nya, dan semakin besar pula kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangannya. Ketentuan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada BAB III pasal 7 yang mengatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah di audit kepada OJK paling lambat 120 hari (akhir bulan keempat) setelah tahun tutup buku berakhir.

2.3 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat Kesehatan perusahaan kenyataannya Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya. Laporan keuangan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi apakah perusahaan akan bertahan di masa depan. Andika (2014) menjelaskan perusahaan yang memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan, tingkat piutang yang logis, manajemen persediaan yang efektif, perencanaan investasi yang baik, dan struktur modal yang kuat untuk memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dianggap dapat membuat audit report lag menjadi lebih lama. Perusahaan yang berukuran besar lebih mendapat pengawasan dari pemerintah dan masyarakat dibanding dengan perusahaan kecil.

Kondisi keuangan perusahaan yang baik tidak dapat dijadikan alasan utama bagi auditor untuk mempercepat proses audit, auditor kadangkala menemukan lebih

banyak masalah hasil temuan auditnya. Begitu pula dengan kondisi keuangan perusahaan yang menurun memungkinkan masalah yang banyak bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan (Fazri., 2017). Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany., 2004).

Laporan Keuangan wajib untuk mampu memberikan penjelasan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yang sudah diaudit dapat meningkatkan relevansi dan kepercayaan oleh investor. Menurut Maryam, et.al (2020) informasi yang tepat waktu menjadi nilai yang sangat baik mengenai keadaan suatu perusahaan. Informasi yang tepat waktu karena dapat mempertahankan nilai pada ekonomi, meminimalkan kemungkinan informasi palsu tentang perusahaan. Hal ini menjadi sangat penting bagi pemilik saham dan investor untuk kemudian digunakan sebagai dasar atas pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis.

Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi pada kesehatan perusahaan dengan rasio yang merupakan perbandingan angka – angka dalam pos – pos laporan keuangan, sebagai alat yang banyak digunakan oleh para analis untuk menganalisis kondisi keuangan. *Mark Zmijewski* melakukan penelitian menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas untuk memprediksi keberlangsungan hidup sebuah badan usaha dari

hasil penelitiannya, *Zmijewski* menghasilkan rumus yang dapat digunakan Untuk memprediksi kemungkinan kegagalan bisnis, *Zmijewski* disebut. Model ini dihasilkan oleh *Zmijewski* pada tahun 1984 sebagai pengembangan lebih lanjut dari berbagai model yang ada. Skor *Zmijewski* adalah model hasil bagi menggunakan *Multiple Discrimination Analysis* (MDA). Berdasarkan model *Zmijewski*, semakin tinggi skor ZFC, maka semakin tinggi pula tingkat kebangkrutan atau kegagalan keuangan perusahaan, sehingga menimbulkan risiko audit yang tinggi dan pada akhirnya meningkatkan keterlambatan laporan audit (Abdillah, M.R.dan Mardijuwono, 2019).

2.4 Kompleksitas Operasi

Kompleksitas Operasi perusahaan merupakan ukuran seberapa besar operasi perusahaan dalam perluasan atau pengembangan kegiatan ekonomi perusahaan. (Marbun, 2019) mengemukakan bahwa tingkat kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, hal ini disebabkan karena tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasi.

Kompleksitas operasi adalah pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki focus pada jumlah unit yang berbeda pada suatu perusahaan (Sambuaga, E. and Santoso, 2020). Semakin kompleks perusahaan maka akan semakin kompleks juga tingkat transaksi pada suatu perusahaan yang akan semakin rumit karena adanya laporan keuangan konsolidasi yang harus di audit oleh seorang auditor, hal ini mengakibatkan auditor memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan auditnya (Gede, I. D., & Suputra, 2017).

Banyaknya kepemilikan anak perusahaan dapat diartikan perusahaan mempunyai kegiatan operasi yang kompleks. Semakin kompleks operasi perusahaan menimbulkan efek pada semakin lamanya auditor melakukan pekerjaan audit. Terdapat kesesuaian pemikiran dengan penelitian (Darmawan, I., & Widhiyani, 2017). Perpanjangan audit report lag dapat disebabkan oleh kompleksitas operasi perusahaan. Oleh karena itu para auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit di perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi dan apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya, selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut (Saputri, 2012). ini akan membuat lingkup audit yang akan dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugasnya (Lingga et.al, 2019).

2.5 Spesialisasi Industri Auditor

Auditor spesialis industri memiliki lebih banyak pengetahuan tentang industri tertentu dari pada auditor nonspesialis industri. Keahlian tersebut diperoleh dengan mempelajari proses bisnis antar klien sekaligus memberikan jasa audit kepada klien dalam industri yang sama (Balsam, S., J. Khrishnan, 2003; Kamath, R., Huang, T.-C., & Moroney, 2018). Keahlian tersebut membuat jasa audit yang dihasilkan oleh auditor menjadi lebih berkualitas karena menggunakan prosedur audit yang sesuai dengan industri untuk mengurangi kemungkinan salah saji (Kwon, S. Y., Park, J., & Yu, 2017).

Auditor spesialis industri dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menentukan keandalan dan estimasi laporan keuangan klien sehingga auditor akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan yang biasanya dilakukan oleh klien dalam industri tersebut. Dengan demikian, auditor spesialis industri biasanya membuat lebih sedikit kesalahan daripada non-auditor (Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, 2015; Solomon, I., Shields, M. D., & Whittington, 1999).

(Pradipta, Arya, 2020) mengemukakan bahwa spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan antara masa kerja singkat perusahaan audit dan *audit report lag*. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan industri klien dan operasional perikatan selama audit akan mengurangi keterlambatan laporan audit. (Alfraih, 2016) menyebutkan bahwa auditor pada *Big 4* bekerja lebih efisien dibandingkan auditor *nonBig 4*, sehingga auditor spesialisasi industry pada *Big 4* akan menyelesaikan tepat waktu laporan yang telah diaudit. Auditor pada *Big 4* bekerja lebih efisien dibandingkan auditor *nonBig 4*, sehingga auditor spesialis pada *Big 4* akan menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Faktor lain adalah bahwa auditor *Big 4* dapat memperkerjakan lebih banyak staff auditor daripada perusahaan *nonBig 4*, sehingga dapat membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk audit.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber referensi yang digunakan untuk penelitian ini. Penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan

dengan *audit report lag*, namun hasil yang diperoleh beragam. Secara singkat penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	<p><i>The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag.</i></p> <p>Muhammad Rifqi Abdillah, Agus Widodo Mardijuwono and Habiburrochman Habiburrochma, (2019).</p>	<p>Independen Variabel (x):</p> <p>X1, <i>The effectiveness of the audit committee</i></p> <p>X2, <i>Financial condition</i></p> <p>X3, <i>Complexity of corporate accounting</i></p> <p>X4, <i>Profitability</i></p> <p>X5, <i>Auditor reputation</i></p> <p>X6, <i>Tenure audit</i></p> <p>Dependent Variabel (Y)</p> <p>:</p> <p>Y, <i>Audit report lag</i></p>	<p>1) Efektivitas komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.</p> <p>(2) Kondisi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>(3) Kompleksitas akuntansi tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i>.</p> <p>(4) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>(5) Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>(6) Tenure audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
2	<p><i>The determinants of audit report lag: a meta-analysis.</i> Giselle Durand, (2018).</p>	<p>Independen Variabel (x) : X1, <i>Financial condition</i></p> <p>Dependent Variabel (Y) : Y, <i>Audit report lag</i></p>	<p>Kondisi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
3	<p><i>Effect of Financial Distress, Audit Complexity and Operationa Complexity Against Audit report lag.</i> Tanya Karina, (2022)</p>	<p>Independen Variabel (x) : X1, <i>Financial Distress</i> X2, <i>Audit Complexity</i> X3, <i>Complexity of Company Operations</i></p> <p>Dependent Variabel (Y) : Y, <i>Audit report lag</i></p>	<p>1) financial distress memberikan pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 2) audit complexity tidak memberikan pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 3) kompleksitas operasi tidak memberikan pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
4	<p><i>Influence of Company Size, Complexity of Operations The Company and The Audit Committee On Audit Delay.</i> Ni Luh (2017)</p>	<p>Independen Variabel (x) : X1, <i>Company Size</i> X2, <i>Complexity of Company Operations</i> X3, <i>Audit Committee</i></p> <p>Dependent Variabel (Y) : Y, <i>Audit report lag</i></p>	<p>1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 2) Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. 3) Komite audit secara berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p>

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
5	<i>Earnings volatility and audit report lag.</i> David B. Bryan ,Terry W. MasonB (2020)	Independen Variabel (x) : <i>X, earnings volatility</i> Dependent Variabel (Y) : <i>Y, audit report lag</i>	HUB volatility dgn ARL negatif signifikan
6	<i>The Influence of Industry Specialist Auditors and Non Specialist on Quality audits.</i> Virmey,(2020)	Independen Variabel (x) : <i>X1, Audit industry spesialisasi</i> <i>X2, Auditor OJK</i> Dependent Variabel (Y) : <i>Y, Audit quality</i>	1) Auditor spesialis berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2) Auditor OJK tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
7	<i>accruals intensity and auditor choise.</i> Wael aguir, (2019)	Independen Variabel (x) : <i>X, accruals intensity</i> Dependent Variabel (Y) : <i>Y, Audit industry spesalisasi</i>	intensitas akrual berhubungan positif dengan pilihan auditor spesialis industri, yang diukur baik di tingkat nasional maupun kota.

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
8	Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. Ella Nori, (2019)	Independen Variabel (x) : X1, Komplekstas Operasi X2, Ukuran Perusahaan X3, Risiko Bisnis Dependent Variabel (Y) : Y, Audit report lag	1) Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia. 2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia. 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia. (4) Leverage berpengaruh positif terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Indonesia, dan tidak berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan di Malaysia

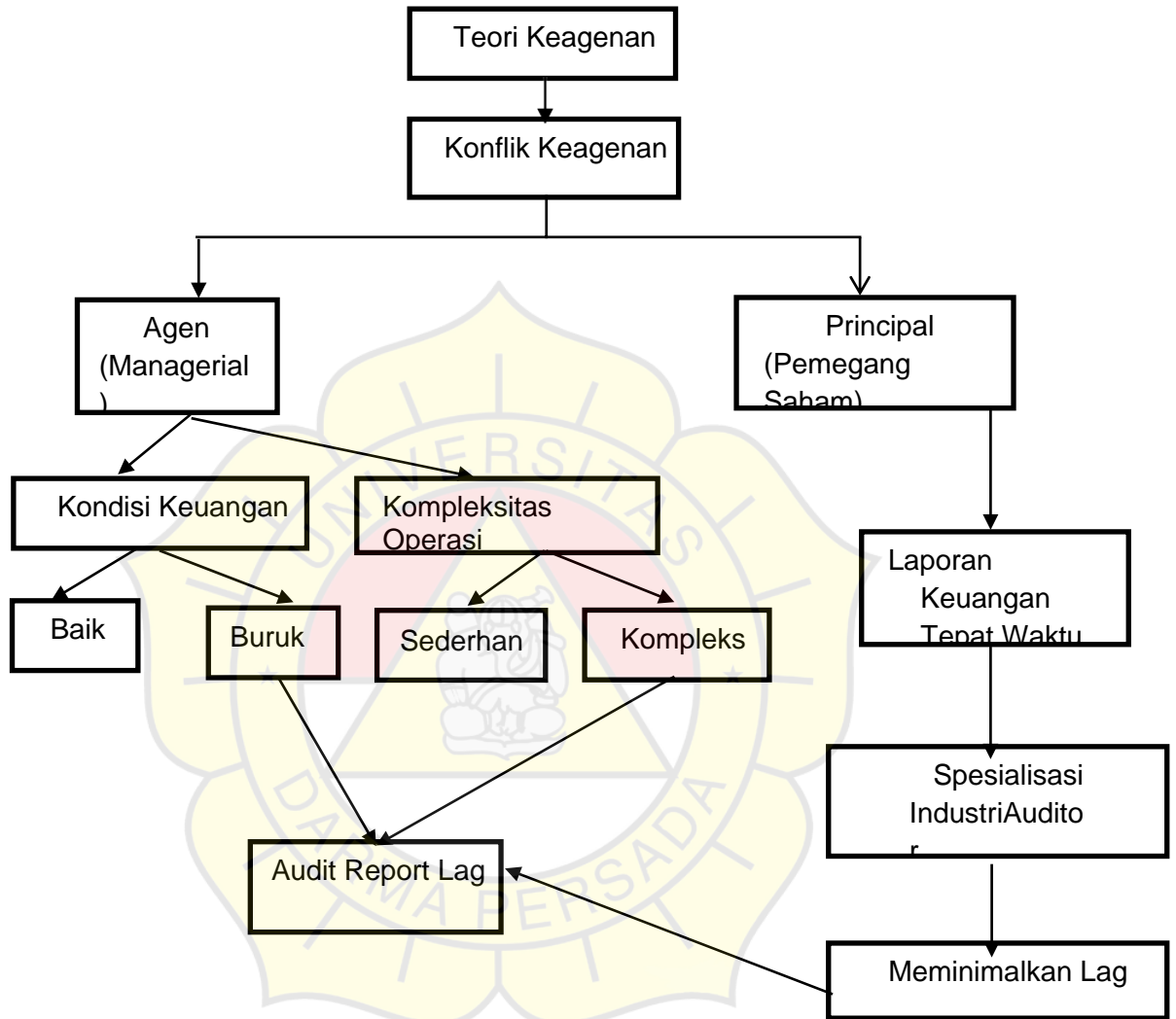
No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
9	Impact of corporate governance attributes and late reporting finance on the company's financial performance. Ben Kwame Agyei-Mensah, (2018)	Independen Variabel (x) : X1, Independen dewan X2, Kepemilikan Instusional X3, ukuran perusahaan Dependent Variabel (Y) : Y, Audit report lag	Menunjukkan bahwa ARL memiliki hbungan negatif yang signifikan secara sistematis dengan ROE DAN ROA karena berkurangnya jumlah hari yang digunakan oleh auditor independen untuk menandatangani laporan tahunan dapat meningkatkan kinerja perusahaan..
10	<i>Effect of Financial Distress, Audit Complexity and Complexity of Operations Against Audit Delay.</i> Tanya Karina,(2022).	Independen Variabel (X) : X1, <i>Financial Distress</i> X2, <i>Audit Complexity</i> X3, <i>Operational Complexity</i> Dependent Variabel (Y) : Y, <i>Audit Report Lag</i>	1) Hubungan financial distress dengan AR negatif 2) hubungan Audit complexity dengan AR negatif 3) hubungan Operational Complexity tidak signifikan terhadap AR

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
11	<p><i>Does the Effectiveness of Audit Committee and Financial Condition Affect Audit Delays During the Pandemic?.</i> Agustin Palupi,(2021).</p>	<p>Independen Variabel (X) :</p> <p>X1, <i>The Effectiveness of the Audit Committee</i> X2, <i>Financial Condition</i> X3, <i>Audit Tenure</i></p> <p>Dependent Variabel (Y):</p> <p>Y, <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>1) Hubungan The Effectiveness of the Audit Committee dengan AR negatif 2) hubungan Financial Condition dengan AR positif 3) hubungan Audit Tenure terhadap AR positif</p>
12	<p><i>Audit Report Lag and Its Determinants.</i> Lilik, (2020)</p>	<p>Independen Variabel (X) :</p> <p>X1, <i>Profitability</i> X2, <i>Solvency</i> X3, <i>Company size</i> X4, <i>Reputation public accounting firm</i></p> <p>Dependent Variabel (Y) :</p> <p>Y, <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag, tetapi solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dengan sebaik-baiknya agar dapat disampaikan laporan keuangan tepat waktu</p>

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
13	<p><i>AUDIT REPORT LAG IN MANUFACTURING COMPANIES IN STOCK EXCHANGE INDONESIA.</i> VERLIN RUSLY,(2020).</p>	<p>Independen Variabel (X) : <i>X1, Firm size</i> <i>X2, Profitability</i> <i>X3, Age of company</i></p> <p>Dependent Variabel (Y) : <i>Y, Audit Report Lag</i></p>	<p>ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan variabel independen lainnya yaitu solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap audit report lag didalam perusahaan.</p>
14	<p><i>Actual intensity and choice auditors.</i> Wael Aguir,(2019).</p>	<p>Independen Variabel (X) : <i>X : Accruals intensity</i></p> <p>Dependent Variabel (Y) : <i>Y: Spesialisasi Industry Auditor</i></p>	<p>intensitas akrual berhubungan positif dengan pilihan auditor spesialis industri, yang diukur baik di tingkat nasional maupun kota. Temuan ini menyiratkan bahwa perusahaan dengan tingkat akrual yang tinggi memilih auditor spesialis industri untuk memberi sinyal kualitas akrual mereka dan untuk mendapatkan lebih banyak kredibilitas untuk pelaporan keuangan mereka</p>

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berdasarkan pada teori agensi yang menjelaskan dua komponen penting yaitu principal dan agen. Hubungan teori kegaenan sangat erat dengan ketepatan waktu. Prinsipal dalam penelitian ini adalah Pemegang saham, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah manajerial. Pihak pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk mengelolah laporan keuangan perusahaan. Pemegang saham mengharapkan laporan keuangan terbit tepat waktu. Namun, adanya kepentingan pribadi seringkali menimbulkan pertentangan antara manajer yang bertindak untuk kepentingan sendiri dan mengesampingkan kepentingan pemegang saham (Rahmawati, 2017). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dibutuhkan suatu kerangka pemikiran yang dapat memenuhi landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

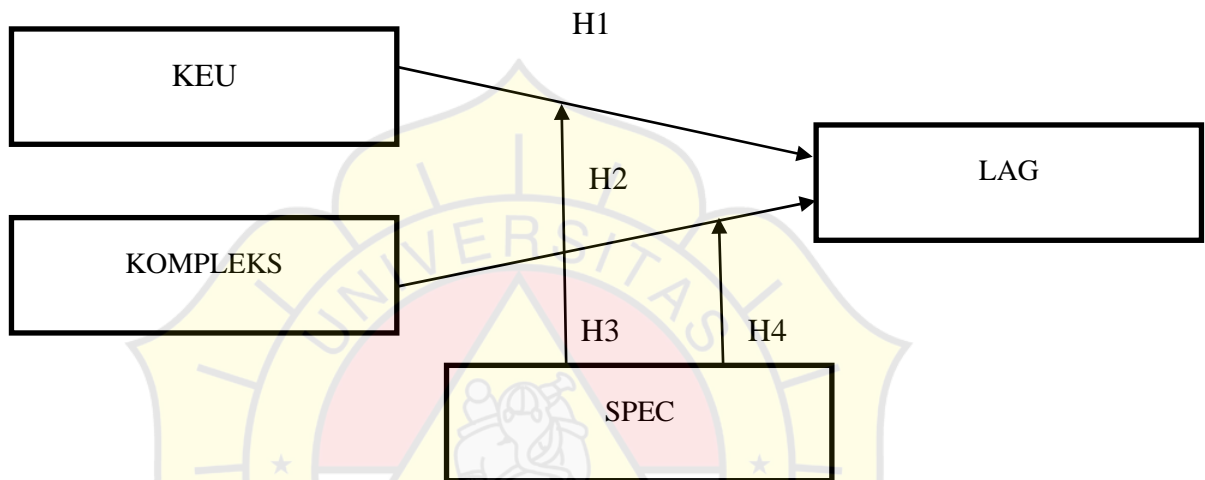


Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.8 Paradigma Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variable moderasi yang dapat dijelaskan melalui gambar berikut :



Gambar 2.2 Model hubungan antar variabel

Keterangan :

- KEU : Kondisi keuangan pada PT i Periode t
KOMPLEKS : Kompleksitas operasi pada PT i Periode t
SPEC : Spesialisasi Industri auditor pada PT i Periode t

Dari bagan yang disajikan diatas hendak melihat bahwa *audit report lag* di pengeruhi oleh dua variable independen yaitu kondisi keuangan dan kompleksitas operasi serta spesialisasi industri auditor sebagai variable moderasi.

2.9 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki 4 hipotesis, yaitu mengenai pengaruh kondisi keuangan terhadap *audit report lag*, pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit*

report lag, spesialisasi industri auditor memoderasi pengaruh kondisi keuangan terhadap *audit report lag*, spesialisasi industri auditor memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*.

2.9.1 Hubungan Kondisi Keuangan dengan Audit Report Lag

Kondisi keuangan perusahaan merupakan landasan bagi investor dan pemegang saham untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen. Berdasarkan model *Zmijewski*, semakin tinggi nilai ZFC menunjukkan semakin tinggi tingkat kebangkrutan atau kegagalan keuangan perusahaan sehingga menimbulkan resiko audit dan akhirnya *audit report lag* meningkat. Bagi Investor, penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi (Abdillah, 2020). (Bryan, D. B., & Mason, 2020) menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin besar keterlambatan penyampaian laporan keuangan mengakibatkan kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Penelitian (Durand, 2018) menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah mengakibatkan kesulitan bagi auditor untuk mengumpulkan bukti yang lebih banyak untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan dalam proses auditnya akan menyebabkan bertambahnya waktu bagi auditor dalam mengeluarkan laporan audit sehingga tingkat *audit report lag* lebih lama. Hal ini juga didukung oleh (Daulay, S. A., & Serly, 2020) menemukan bahwa *audit report lag* akan semakin lama jika perusahaan mengalami kondisi keuangan yang lemah dan

Auditor akan lebih sering berdiskusi dan bernegosiasi dengan kliennya untuk mengetahui rencana manajemen dalam menghadapi masalah perusahaan yang sedang berjalan.

Hal ini juga didukung oleh (Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, 2020) Kesulitan keuangan dianggap sebagai bad news bagi entitas. Agar laporan yang dihasilkan tidak memiliki kualitas buruk, entitas akan terus mengkaji ulang laporan. Peristiwa ini membutuhkan waktu yang lama sehingga akan meningkatkan *Audit Report Lag*. Namun, dalam penelitian (Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, 2020) menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, begitu juga dengan penelitian (Meinarsih, T., & Simanjuntak, 2018) perusahaan yang memiliki kondisi keuangan (profitabilitas kebangkrutan) meningkat mengakibatkan proses audit akan semakin kecil keterlambatan penyampaiannya. Berdasarkan hasil penelitian yang bervariasi dari berbagai persepektif tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kondisi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Report Lag*

2.9.2 Hubungan Kompleksitas Operasi dengan *Audit Report Lag*

Kompleksitas operasi menurut (Karina, Tanya., & Julianto, 2022) ialah dampak dari adanya pembentukan departemen serta pembagian pekerjaan dengan fokus pada perbedaan banyak unit. Perusahaan dengan sejumlah anak perusahaannya menggambarkan jika perusahaan tersebut mempunyai unit operasi yang lebih banyak dan perlu untuk dilakukan pengecekan dari setiap transaksi dan pencatatan di

perusahaan anak sehingga mengakibatkan bertambahnya waktu bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya. (Hassan, 2016) menyebutkan bahwa jumlah anak perusahaan yang dimiliki mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan audit, dikarenakan semakin kompleks operasi suatu perusahaan dengan beragam jumlah tugas unit organisasi yang dimiliki maka dapat mengakibatkan masalah manajerial dan organisasional yang lebih kompleks untuk diselesaikan.

Jika perusahaan memiliki anak perusahaan, maka laporan keuangannya akan dikonsolidasikan. Laporan keuangan konsolidasi menunjukkan informasi mengenai kondisi keuangan dan suatu hasil operasi untuk entitas pengendali dan entitas yang dikendalikan. Adanya laporan keuangan konsolidasi tersebut, maka ruang lingkup auditor semakin luas. Luasnya ruang lingkup audit akan berdampak pada lamanya waktu pengerjaan audit oleh auditor (Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, 2017). Hal ini juga di dukung penelitian (Lekok, 2020) Tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah lokasi unit operasinya (cabang). Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag* semakin besar kompleksitas operasi perusahaan maka semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan biaya agensi sehingga dapat meningkatkan lamanya proses audit.

(Pratiwi, C., & Wiratmaja, 2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi membutuhkan penerapan audit prosedur yang lebih cermat sehingga membutuhkan waktu untuk pengujian substantif yang

lebih lama. Kompleksitas operasi yang tinggi juga mengindikasikan resiko bawaan dan pengendalian yang tinggi, sehingga untuk mengurangi resiko tersebut auditor akan menetapkan ruang sampel audit yang lebih luas, penambahan ruang sampel akan memperpanjang waktu pelaksanaan audit sehingga berdampak pada semakin panjangnya audit report lag. Hal ini juga didukung dengan penelitian (Marbun, 2019) yang menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, adanya pengaruh tersebut disebabkan karena semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka akan semakin kompleks masalah yang dapat timbul didalam organisasi dan menjadi lebih rumit. Namun, (Carin et al., 2018) yang justru menunjukkan hasil bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan objek penelitian yang diteliti yaitu pada perusahaan hotel, restoran, 15 dan pariwisata yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga lamanya waktu penyelesaian audit tidak mengalami perubahan secara signifikan. sehingga dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini yaitu ;

H₂ : Kompleksitas Operasi Pengaruh Positif Terhadap *Audit Report Lag*

2.9.3 Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Kondisi

Keuangan Terhadap *Audit Report Lag*

Auditor spesialis industri adalah auditor yang memperoleh pelatihan, pengetahuan, dan keahlian yang terkonsentrasi pada satu industri. Auditor memperoleh pengetahuan industri melalui pengalaman tidak langsung yaitu dengan

mengikuti pelatihan, kemudian ditambah dengan memfokuskan pengalaman langsung, seperti bekerja secara eksklusif pada penugasan audit di industri tertentu. auditor spesialis industri dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menentukan keandalan dan estimasi laporan keuangan klien sehingga auditor akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan yang biasanya dilakukan oleh klien dalam industri tersebut. Dengan demikian, auditor spesialis industri biasanya membuat lebih sedikit kesalahan daripada non-auditor (Mustika et al., 2020).

Kondisi keuangan dapat memberikan keuntungan bagi kreditur dan investor karena kondisi keuangan. Dapat dilihat apakah suatu perusahaan dalam keadaan baik atau sedang dalam keadaan bermasalah (Ratnasari, I. K., dan Ardiati, Y., 2016). Kondisi kesulitan keuangan dapat dilihat dari beberapa nilai rasio keuangan yang nantinya memberikan indikasi bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Rasio-rasio ini digunakan oleh beberapa peneliti untuk mengembangkan model guna memprediksi kegagalan perusahaan yang akan bangkrut beberapa tahun ke depan, di antaranya adalah (Altman, 1968) dan (Zmijewski, 1984). (Altman, 1968) telah melakukan studi untuk menemukan suatu model prediksi kebangkrutan dalam beberapa periode sebelum kebangkrutan benar-benar terjadi. Model prediksi yang digunakan didasarkan pada kondisi keuangan perusahaan. Hal ini juga didukung Penelitian (Setyaningrum, & Syafruddin, 2019) menyimpulkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag. yaitu semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan, semakin kecil keterlambatan penyampaiannya Laporan auditor independen.

Penelitian (Rossa Safira, Yosefina., & Ardiyanto Didik, 2018) berasumsi bahwa jika Laporan Auditor Independen yang terlambat disampaikan, akan berdampak pada perusahaan dan perusahaan akan mencoba berbagai cara untuk memperbaikinya. Kusuma,et.al (2016) dan Kayleen, et.al. (2019) menyimpulkan bahwa semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan, semakin lama Laporan Auditor Independen diproduksi. Auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan jika perusahaan diprediksi bangkrut. Ketika sebuah perusahaan diperkirakan akan bangkrut akan cenderung terjadi keterlambatan pelaporan keuangan karena auditor membutuhkan waktu lebih lama proses audit. Auditor juga membutuhkan data tambahan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu pendapat yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti,et.al (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan tidak mempengaruhi Lag Laporan Audit. Oleh karena itu, perseroan akan tetap menyampaikan laporan keuangannya pernyataan tepat waktu.

Auditor sebagai pihak independen yang memiliki keahlian pada suatu industri tertentu dapat meningkatkan kualitas audit dan mampu dengan cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin auditor terspesialis dalam suatu industri tertentu, maka auditor akan lebih mudah menyelesaikan pekerjaan audit yang dapat menekan durasi audit report lag. Dengan didukung oleh spesialisasi industri, Efek dari adanya spesialisasi industri auditor dapat memoderasi Kondisi Keuangan terhadap audit report lag diduga dapat terlihat apabila menggunakan sampel berupa perusahaan- perusahaan pada seluruh sektor industri dan industri yang memiliki lebih dari satu

sektor industri, salah satunya adalah industri manufaktur. spesialisasi industri yang dimiliki oleh auditor diduga dapat berperan dalam memoderasi hubungan antara Kondisi Keuangan terhadap audit report lag (Karami et al, 2017).

H₃ : Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap *Audit Report Lag*

2.9.4 Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Kompleksitas

Operasi Terhadap *Audit Report Lag*

Auditor yang terspesialisasi mempunyai pengalaman audit perusahaan yang sama sebelumnya dan lebih memahami kondisi perusahaan. Menurut Alfrah (2016) perusahaan yang memakai jasa auditor terspesialisasi dianggap mampu lebih cepat dan baik dalam menemukan kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang diaudit, sedangkan perusahaan yang tidak memakai jasa auditor spesialis dianggap kurang mampu melaksanakan audit secara lebih baik dan cepat, oleh karena itu perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang banyak dinilai memerlukan spesialis auditor agar proses audit laporan keuangan perusahaan yang kompleks dapat diselesaikan secara tepat waktu. Perusahaan yang telah diaudit oleh spesialisasi industri auditor akan memiliki hasil lebih baik yaitu menekan audit report lag. Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag (Kusuma et al., 2020).

Penelitian Hariani (2014) menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada audit report lag Perusahaan yang mempunyai cabang perusahaan akan menghasilkan laporan konsolidasi yang

harus diperiksa oleh auditor, secara tidak langsung hal itu membuat auditor memiliki lingkup pekerjaan auditor yang semakin luas. Penelitian Pradita et al.,(2020) dan alfraih, (2016) yang berpendapat bahwa perusahaan yang menggunakan jasa spesialisasi auditor dapat menyelesaikan laporan keuangan audit lebih cepat. Penelitian ini menggunakan variable spesialisasi industri auditor untuk memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* karena diharapkan dengan adanya auditor terspesialisasi dapat mempercepat proses audit laporan keuangan sehingga dapat mempersingkat audit report lag. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₄ : Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag*.

